

POTENSI PARIWISATA HERITAGE PENINGGALAN MILITER KOTA CIMAHI

Aryobimo Pratama, Eva Tuckyta Sari Sujatna, Yustikasari

Universitas Padjadjaran
Email: aryobimo15001@mail.unpad.ac.id
eva.tuckyta@unpad.ac.id
yustikasari39@gmail.com

Abstrak:

Kota Cimahi adalah kota yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam hal wisata heritage, yakni memiliki hampir sekitar 40 bangunan cagar budaya yang seluruhnya dapat dijadikan daya tarik wisata. Berkat potensi tersebut, Kota Cimahi pun bahkan hingga sekarang dikenal sebagai Kota Militer. Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai pariwisata heritage peninggalan militer Kota Cimahi. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui potensi wisata heritage Kota Cimahi. Dalam hal ini penulis mendapatkan data melalui studi pustaka dan observasi. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa inti dalam atraksi wisata heritage Kota Cimahi yakni: Pertama, something to see yakni berbagai fisik bangunan heritage Cimahi yang tidak hanya unik karena usianya, namun juga karena sejarahnya; Kedua, program bus SAKOCI dalam mengembangkan city branding sebagai Kota Heritage, juga program menjelajah bersama komunitas Non-Pemerintah bernama Tjimahi Heritage. Pengelolaan potensi pariwisata heritage Kota Cimahi pun masih memiliki beragam kekurangan sehingga diperlukan solusi nyata untuk memperbaikinya, di antaranya adanya perda untuk melindungi objek heritage, serta upaya yang lebih serius dalam menjalankan program.

Kata Kunci: *Kota Cimahi; Wisata Heritage; bus Sakoci; Tjimahi Heritage*

Abstract:

Cimahi is a city that has very high potential in terms of heritage tourism, which has nearly 40 cultural heritage buildings and can be used as tourist attractions. Cimahi is even now known as a Military City. With , the author is interested in discussing more about the military heritage of Cimahi City. This type of research is qualitative with the aim of knowing the potential of heritage tourism in Cimahi City. In this case, the authors get the data through literature study and observation. Through this research, it can be seen that the core tourist attractions of Cimahi City are: First, something to see such as various Cimahi cultural heritage buildings which are not only unique because of their age, but also because of their history; Second, the SAKOCI bus program in developing city branding as a Heritage City, as well as exploring with the Tjimahi Heritage Non-Government community. The management of Cimahi City's tourism potential still has various shortcomings that are needed to fix it, including the existence of a regional regulation to protect objects, as well as more serious efforts in carrying out the program.

Keywords: *Cimahi City; Heritage Tourism; Sakoci bus; Tjimahi Heritage*

Pendahuluan

Pembangunan sektor pariwisata dilakukan hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat. Salah satu atraksi wisata yang saat ini banyak diminati oleh para wisatawan adalah wisata heritage. Heritage adalah segala sesuatu yang memberi identitas ada suatu kultur/budaya yang bagi kebanyakan orang merupakan suatu 'landmark' yang dapat diidentifikasi yakni memberikan rasa memiliki dan menempatkan kita pada ruang dan waktu tertentu¹. Dalam pengertian yang lebih spesifik, wisata heritage yakni sebuah perjalanan yang dikemas dengan mengunjungi tempat yang dianggap mempunyai sejarah yang penting bagi sebuah daerah atau kota yang dapat menjadi daya tarik wisata².

Wisata heritage adalah jenis pariwisata yang diminati saat ini. United Nation World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 2005 mencatat bahwa kunjungan ke objek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya³.

Salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai daya tarik wisata heritage adalah Kota Cimahi yang terletak di sebelah barat Kota Bandung. Sumber daya pariwisata yang dominan di Kota Cimahi adalah sumber daya wisata budaya, salah satunya Kawasan Wisata Militer⁴. Selaras dengan hal tersebut, Safariah dan Putra (2012: 1) mengemukakan hal berikut ini:

"Kota Cimahi memiliki sejarah penting bagi dunia militer di masa kolonial. Dengan banyaknya pusat pendidikan militer dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh militer. Dilatarbelakangi hal tersebut Kota Cimahi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata militer dengan mengembangkan beberapa fasilitas milik TNI yang menjadi sarana wisata cagar budaya (heritage)."

Kota Cimahi selama ini dikenal sebagai kota militer, dengan latar belakang tradisi militer, yang berkembang juga melalui industrialisasi⁵. Pemkot Cimahi melalui Disbudparpora Kota Cimahi, bekerjasama dengan TNI yang memiliki sebagian besar bangunan bersejarah, untuk bersama-sama mengembangkan destinasi wisata heritage dan militer di Kota Cimahi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kepariwisata Kota Cimahi Tahun 2014-2024 (Pasal 3 RIPPARDA) yang mencakup 10 aspek perkembangan, pembangunan dan penyelenggaraan kepariwisataan yang salah satunya mengenai konservasi bangunan warisan masa lalu (heritage). Misi serupa pun tercantum dalam RKP

¹ Brisbane & Wood dalam Wijayaputri, Caecilia S. 2011. "Identifikasi Identitas Kota Cimahi". Bandung: UNPAR.

² Kartika, Titing, dkk. 2017. "Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi". Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Hlm. 35-46.

³ K. Kausar, D. R. (2013). Warisan Budaya, Pariwisata dan Pembangunan di Muarajambi, Sumatra. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 13-24.

⁴ Rakhman, Cecep. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pariwisata Budaya Di Kota Cimahi". *Jurnal Pariwisata Pesona*. 4. 10.26905/jpp.v4i2.2705

⁵ Wijayaputri (2011: 2)

Kota Cimahi tahun 2017, dimana terdapat Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah yang salah satunya ialah menata kawasan militer menjadi kawasan heritage kota.

Pemerintah Kota Cimahi melakukan pre-launching Cimahi Heritage Tourism pada akhir tahun 2017, kemudian launching pada April 2018, hingga akhirnya pada Desember 2018 Kota Cimahi membuka secara resmi destinasi wisata sejarah militer dan bangunan tua sebagai situs warisan budaya⁶.

Pengembangan destinasi wisata sejarah militer dan bangunan tua di Kota Cimahi dapat memberikan beragam manfaat baik itu untuk pemerintah, pengelola objek wisata, masyarakat di sekitar objek wisata, maupun para wisatawan. Manfaat bagi pemerintah yakni naiknya pemasukan daerah serta menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya di Kota Cimahi. Bagi pengelola dan masyarakat, pariwisata dapat menjadi faktor pendorong kemajuan ekonomi karena dapat memunculkan sumber-sumber sosial dan ekonomi yang baru. Bagi wisatawan, kawasan heritage yang memiliki nilai sejarah yang tinggi akan sangat informatif dan edukatif.

Potensi pariwisata sejarah dan budaya di Kota Cimahi pun melahirkan suatu kelompok atau organisasi pecinta sejarah dan bangunan tua Cimahi yang bernama "Tjimahi Heritage". Komunitas ini memiliki fokus pada jelajah bangunan bersejarah (napak tilas). Komunitas tersebut juga sering mengundang ahli dari berbagai bidang untuk kemudian berdiskusi dan berusaha merekonstruksi sejarah dari bangunan-bangunan yang mereka kunjungi.

Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai pariwisata heritage peninggalan militer sebagai daya tarik Kota Cimahi.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif (qualitative approach), maksudnya ialah berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam⁷. Peneliti bertujuan untuk mengetahui potensi wisata heritage Kota Cimahi. Dalam hal ini penulis mendapatkan data melalui studi pustaka dari berbagai penelitian sebelumnya terkait pariwisata Cimahi, berbagai platform atau sosial media yang membahas tentang Kota Cimahi, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu penulis juga melakukan observasi untuk melihat dan merasakan langsung wisata heritage Kota Cimahi. Data-data yang didapatkan kemudian diolah, diverifikasi dan dibedah untuk menjadi sebuah tulisan deskriptif yakni mengenai something to see dan something to do dalam wisata heritage Kota Cimahi.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Something To See: Fisik dan Sejarah Bangunan Heritage Kota Cimahi

Something to see dalam pariwisata berarti sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata dimana hal tersebut mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat dari para wisatawan yang

⁶ Rakhman (2019: 117)

⁷ Gunawan, Imam.. 2013. Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara

berkunjung. Di Kota Cimahi, yang termasuk ke dalam kategori ini adalah fisik bangunan heritage Cimahi yang tidak hanya unik karena usianya, namun juga karena sejarahnya.

1. Sejarah Bangunan Heritage Kota Cimahi

Kota Cimahi diresmikan sebagai kota administratif pada 29 Januari tahun 1976, yang kemudian secara resmi menjadi kota otonom pada 21 Juni 2001. Walaupun secara administratif tergolong sebagai kota baru, namun Cimahi memiliki sejarah yang panjang sejak zaman Pemerintahan Hindia Belanda.

Nama Cimahi sudah ada sejak abad ke-19 ketika Gubernur Jendral Hindia Belanda, Herman Willem Daendels (1808-1811) merencanakan pembuatan de Groote Postweg atau Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan. Saat itu, Cimahi menjadi salah satu pos penjagaan yang kemudian diubah menjadi pangkalan militer setelah Belanda kehilangan kota Batavia. Belanda memilih Kota Cimahi sebagai pusat militer pengganti Batavia karena posisinya strategis, dekat dengan persimpangan tiga buah jalur kereta api, serta dilewati oleh Jalan Raya Pos.

Mulai tahun 1886, Belanda membangun pusat-pusat pendidikan militer, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya yakni Rumah Sakit Dustira, Penjara Militer Poncol, Stasiun Kereta Api, dan sebagainya. Ardiani (2011: 614) bahkan mengemukakan bahwa pembangunan kompleks militer di Cimahi tersebut diharapkan menjadi protoype bagi pembangunan serupa pada kota garnizun dan kompleks militer yang lebih kecil di seluruh nusantara.

Setelah Belanda tidak berkuasa, berbagai fasilitas kemiliteran tersebut tetap difungsikan yakni menjadi pangkalan militer Tentara Rakyat Indonesia, yang kemudian menjadi markas pertama Badan Keamanan Rakyat (BKR) keresidenan Priangan, lalu menjadi pusat pendidikan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Hingga saat ini, kegiatan pendidikan tentara tersebut masih aktif. Beberapa pusat pendidikan tersebut di antaranya Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdikarmed), Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal), Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas), Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom), dan sebagainya. Atas sejarah tersebutlah, Kota Cimahi dijuluki sebagai Kota Tentara.

Penting juga dilakukan pelekatan makna kultural dan politik pada monumen yang ada daripada memperlakukan monumen publik hanya sebagai gubahan estetis pada suatu ruang publik⁸. Dengan demikian, sejarah mengenai objek wisata heritage Kota Cimahi adalah hal yang sangat penting untuk disampaikan dan diketahui oleh para wisatawan karena hal ini akan menjadi narasi yang memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada para wisatawan. Hal ini pula yang menjadikan objek wisata heritage Kota Cimahi menjadi jauh lebih berharga dan berbeda dengan objek wisata lainnya.

2. Fisik Bangunan Heritage Sebagai Objek Wisata Saat Ini

Kota Cimahi memiliki potensi heritage yang sangat mumpuni, salah satunya karena memiliki banyak bangunan bernilai sejarah yang sangat tinggi. Potensi wisata heritage yang ada di kota Cimahi jumlahnya hampir sekitar 40 bangunan cagar budaya dan seluruhnya dapat dijadikan daya tarik wisata. Ketika melakukan wisata heritage, para wisatawan dapat mengunjungi seluruh bangunan heritage tersebut sambil diberikan penjelasan mengenai sejarahnya sebagaimana yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya.

⁸ Wijayaputri (2011: 9)

Dalam proses penelitian, penulis melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam kegiatan wisata heritage Kota Cimahi. Selain itu, penulis juga melihat dan membandingkannya dengan beberapa kegiatan serupa yang diunggah ke dalam sosial media. Dari pengalaman tersebut, hasilnya ialah masih banyak tempat-tempat yang berupa peninggalan sejarah (cagar budaya) yang masih berdiri.

Walaupun terletak di sekitar bangunan modern, nampaknya para wisatawan tetap dapat menikmati bangunan heritage tersebut dikarenakan tertarik pada arsitektur kolonial serta sejarah di baliknya. Bagi sektor pariwisata Kota Cimahi, arsitektur kolonial menjadi salah satu faktor vital yang menjadi daya tarik dan dipandang berpotensi besar untuk terus dikembangkan.

Pengalaman arsitektur direkam dalam suatu tempat di dalam otak manusia yang merupakan kombinasi dari input sensori, memori, dan emosi yang kemudian berinteraksi dengan otot-otot yang menggerakkan memori⁹. Menurutnya, pengalaman sebelumnya berimbas pada pengalaman berikutnya, dimana pengguna lingkungan binaan merekam pengalaman-pengalaman yang dirasakan pada suatu rancangan ke dalam suatu persepsi baik itu secara individu maupun secara kolektif. Ia pun menambahkan bahwa arsitektur dapat mempengaruhi apa dan bagaimana kita mengingat suatu kenangan. Desain arsitektur ternyata dapat mensugesti ingatan yang ingin dimunculkan dengan menciptakan suatu bentuk yang dapat “menyimpan” sebuah peristiwa, misalnya dalam merancang arsitektur memorial.

Something To Do: Tur Kota/City Tour

Something to do dalam pariwisata adalah suatu aktivitas yang bisa dilakukan para wisatawan di berbagai objek wisata. Di Kota Cimahi, terdapat suatu program khusus yang dapat dilakukan para wisatawan untuk menikmati berbagai objek wisata heritage di kota ini. Dalam mendukung icon Cimahi Heritage, Pemkot Cimahi membuat berbagai macam program khusus seperti paket wisata heritage militer, program ‘goes’ (bersepeda) wisata sejarah yang di dalamnya mengundang beberapa komunitas sepeda se-Jawa Barat, pembuatan buku panduan wisata, launching Cimahi Heritage Military Tourism, dan yang terakhir pemberian Bus SAKOCI dari Pemerintah sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada Kota Cimahi¹⁰.

Di antara sekian program yang diluncurkan, Disbudparpora memilih SAKOCI dalam Mengembangkan City Branding sebagai Kota Heritage. Selain itu, di Kota Cimahi juga terdapat program yang bukan berasal dari Pemerintah, yakni program menjelajah bersama Tjimahi Heritage.

1. Program Bus SAKOCI

Bus SAKOCI (Saba Kota Cimahi) merupakan bagian dari program Cimahi Military Heritage Tour diluncurkan Pemkot Cimahi untuk memfasilitasi para wisatawan yang ingin melakukan city tour yakni tur sejarah militer di Kota Cimahi. Hal tersebut dibahas oleh Selvia dan Yuningsih (2021: 99) berikut ini:

⁹ Wijayaputri (2011: 11)

¹⁰ Selvia, dkk (2021: 104)

“Pemerintah meluncurkan sebuah konsep wisata berupa City tour yang disebut Sakoci (saba kota Cimahi). Tujuan dari adanya sakoci ini adalah untuk memberikan sebuah kemudahan bagi para wisatawan saat ingin berwisata ke kota Cimahi menelusuri dan mengenalkan berbagai objek peninggalan-peninggalan sejarah kepada wisatawan yang ada di Cimahi dan juga ingin memberikan rasa aman dan nyaman saat berkunjung.”



Gambar 1. Bus SAKOCI
Dok: detikNews

Dengan menaiki bus bernama SAKOCI, para wisatawan diajak mengunjungi berbagai objek wisata sejarah militer, di antaranya Rumah Sakit Dustira yang berdiri pada tahun 1887, 13 pusdik-pusdik militer bekas pangkalan militer Hindia Belanda yang merupakan pangkalan militer terbesar se-Nusantara, Rumah Penjara Militer Poncol, Makam Kerkhof 1703 yakni taman makam kehormatan Belanda (Erevelde), Gedung Historich, Stasiun Kereta Tjimahi, dan lain-lain. Pada saat tur sejarah tersebut, Pemkot Cimahi juga menyediakan guide atau pemandu terlatih yang bertugas menjelaskan berbagai tempat wisata yang dikunjungi kepada para wisatawan.

Pemanfaatan SAKOCI sebagai Media dalam Membangun City Branding sangat diperlukan untuk memudahkan perjalanan wisata di Kota Cimahi¹¹. Dengan adanya bus SAKOCI, setiap wisatawan yang datang ke Kota Cimahi tidak perlu menguasai setiap objek wisata. Para wisatawan cukup menggunakan bus tersebut untuk mendatangi setiap area wisata di Kota Cimahi. Selain itu bus SAKOCI juga menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang, karena bentuknya yang unik dengan warna hijau yang menggambarkan militer. Desain bus yang terbuka juga diharapkan dapat memberikan kesan lebih menyenangkan dan membuat para wisatawan merasa lebih dekat dan akrab dengan objek wisata serta Kota Cimahi. Ketika melakukan tur, para wisatawan Nampak sangat antusias dan banyak yang berfoto di atas bus tersebut.

2. Menjelajah Bersama Tjimahi Heritage

Komunitas Tjimahi Heritage menjadi salah satu wadah dan akses untuk bisa lebih mendalami berbagai hal yang berkaitan dengan peninggalan heritage Kota Cimahi. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Tjimahi Heritage biasanya berupa kegiatan perjalanan wisata atau yang biasa mereka sebut jelajah. Sesuai dengan namanya, komunitas ini melakukan penjelajahan terhadap berbagai tempat heritage (cagar budaya) di Kota Cimahi. Harapannya, anggota komunitas,

¹¹ Selvia, dkk (2021: 103)

masyarakat, dan wisatawan dapat mengenal sejarah kota Cimahi pada zaman kolonial.



Gambar 2. Kegiatan Tjimahi Heritage
Dok; Ayobandung.com

Kegiatan jelajah yang diadakan Komunitas Tjimahi Heritage selalu diikuti oleh sebagian besar anggota komunitas dan terkadang mengundang tamu dari luar seperti peneliti, antropolog, dan lainnya. Masyarakat umum pun atau para wisatawan pun senantiasa dipersilahkan untuk datang dan menikmati kegiatan jelajah. Dalam kegiatan tersebut, para wisatawan pun diperbolehkan untuk mengambil dokumentasi gambar di berbagai tempat yang dikunjungi.



Gambar 3. e-flyer wisata heritage
Dok : Tjimahi Heritage

Komunitas Tjimahi Heritage biasa melakukan kegiatan Jelajah dengan membawa wisatawan dan anggota lainnya mengunjungi bangunan-bangunan cagar budaya yang sudah direncanakan sebelumnya (disesuaikan dengan tema yang dipilih oleh komunitas).

Dalam kegiatan jelajah tersebut, para peserta penjelajahan dapat mendengarkan pemaparan berupa story telling dari ketua komunitas, pemilik gedung atau petugas gedung dan narasumber yang lebih mengetahui tentang tempat yang sedang dikunjungi. Kolaborasi seperti itulah yang kemudian menarik perhatian banyak wisatawan sehingga pada kegiatan penjelajahan berikutnya, banyak diantaranya yang kembali ikut serta. Selain itu, dari waktu ke waktu juga selalu ada peserta baru dalam kegiatan penjelajahan tersebut.

Perlu diketahui bahwa tidak ada kerjasama resmi di antara Pemkot Cimahi dengan Komunitas Tjimahi Heritage, namun Pemkot Cimahi sangat mengapresiasi keberadaan komunitas Tjimahi Heritage karena kegiatan yang dilakukan komunitas ini sangat mendukung masyarakat, khususnya mengenai sejarah-sejarah yang ada di Kota Cimahi, juga karena senantiasa mengajak masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam menjaga peninggalan sejarah¹².

Kekurangan Wisata Heritage Kota Cimahi

Potensi wisata heritage yang ada di kota Cimahi jumlahnya hampir sekitar 40 bangunan cagar budaya dan seluruhnya dapat dijadikan daya tarik wisata. Namun, sangat disayangkan karena cukup banyak bangunan heritage yang diruntuhkan dan dialihfungsikan misalnya untuk dijadikan kompleks perumahan.

Selain itu, walaupun wisata heritage Kota Cimahi sangat potensial, dan Pemkot Cimahi telah meluncurkan berbagai program untuk menarik minat wisatawan, nyatanya jumlah wisatawan yang berkunjung masih belum mencapai target. Komunitas Heritage (2017) mencatat bahwa pada tahun 2017, wisatawan yang berkunjung khusus untuk wisata heritage hanya berjumlah 600 orang. Padahal, Disbudparpora Kota Cimahi mencatat bahwa pada tahun 2017, wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kota Cimahi berjumlah 10.532 orang.

Atraksi yang selama ini dilakukan ialah dengan melakukan kegiatan Jelajah. Kegiatan ini menyuguhkan gedung-gedung heritage yang diselengi dengan pemaparan. Di luar itu, penulis belum menemukan atraksi lainnya. Program sakoci yang telah dibuat Pemerintah tidak berjalan seperti yang diharapkan, karena bus sakoci yang sudah dibuat nyatanya hanya melintasi saja tanpa masuk kedalam objek wisatanya. Ia memaparkan bahwa ternyata hal tersebut disebabkan oleh belum adanya perizinan dari pihak TNI AD. Jika demikian, antusias warga dan wisatawan mengenai city tour ini mengalami kendala karena dianggap membosankan. Dengan demikian, Pemkot Cimahi perlu terus menyempurnakan programnya serta perlu lebih serius dan maksimal dalam pelaksanaannya¹³.

Kesimpulan

Kota Cimahi adalah kota yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam hal wisata heritage. Potensi wisata heritage yang ada di kota Cimahi jumlahnya hampir sekitar 40 bangunan cagar budaya dan seluruhnya dapat dijadikan daya tarik wisata.

Inti dalam atraksi wisata heritage Kota Cimahi yakni: Pertama, something to see yakni berbagai fisik bangunan heritage Cimahi yang tidak hanya unik karena usianya, namun juga karena sejarahnya; Kedua, program bus SAKOCI dalam mengembangkan city branding sebagai Kota Heritage, juga program menjelajah bersama komunitas Non-Pemerintah bernama Tjimahi Heritage.

Hingga saat ini, Kota Cimahi dikenal sebagai Kota Militer berkat bangunan heritage yang dimilikinya, namun sangat disayangkan banyak diantaranya yang dihancurkan dan dialihfungsikan. Maka dari itu, Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat peraturan daerah yang memayungi bangunan-bangunan cagar budaya tersebut agar dilestarikan, dirawat, dan dipertahankan eksistensinya.

¹² Selvia, dkk (2021: 104)

¹³ Selvia, dkk (2021: 103)

Kemudian, Pemkot Cimahi melalui program yang dijalankannya berharap dapat mendatangkan banyak wisatawan, namun nyatanya target tersebut belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala dan kekurangan dalam realisasi program tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut, Pemkot Cimahi sebaiknya menjalin hubungan Kerjasama yang lebih serius dengan pihak militer untuk menangani objek heritage yang berkaitan dengan pihak militer. Selain itu, Pemerintah juga perlu lebih focus menjalankan programnya satu persatu, serta lebih gencar dalam mempromosikannya baik itu di dalam kota maupun luar kota.

Daftar Pustaka

- Ardiani, Milla. 2011. "Gaya Arsitektur Di Perumahan Dinas Militer Angkatan Darat, Cimahi, Jawa Barat". *ComTech*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 613-617.
- Cahyadi, R & Gunawan, J. 2009. *Pariwisata Pusaka Masa Depan bagi Kita, Alam & Warisan Budaya Bersama*. Jakarta: UNESCO & Program Vokasi Pariwisata UI
- Getz. 1992. *The Tourism Area Lyfe Cycle Vol.1, Applications and Modifications*, Channel View Publication.
- Kartika, Titing, dkk. 2017. "Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi". *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Hlm. 35-46.
- Pendit, S Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Prednya Pramita
- Rakhman, Cecep. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pariwisata Budaya Di Kota Cimahi". *Jurnal Pariwisata Pesona.*, Vol 4, Hlm. 116-125. 10.26905/jpp.v4i2.2705
- Safariah, Rifiati, dan Rahadiyan Eka Putra. "Persepsi Masyarakat Tentang Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer". Bandung: UNIKOM.
- Selvia, Vina, dan Ani Yuningsih. 2021. "City Branding Kota Cimahi Sebagai Kota Heritage". *Prosiding Hubungan Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, Hlm. 99-104.
- Wijayaputri, Caecilia S. 2011. "Identifikasi Identitas Kota Cimahi". Bandung: UNPAR.